

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensinya. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (peserta didik) dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 BAB 1 pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa

¹ Undang-Undang sisdiknas , “*Sistem Pendidikan Nasional*”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007)2.

mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.² Pendidikan merupakan hubungan antara pribadi pendidik dan peserta didik.³

Pendidik adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik. Anatar pendidik dan anak didik sama-sama merupakan subjek pendidikan, keduanya sama-sama penting. Namun, seorang pendidik harus memperlihatkan bahwa ia mampu mandiri, tidak tergantung pada orang lain. Guru juga tidak hanya dituntu dalam mengajar dan mentransfer ilmu pengetahuan terhadap peserta didik, namun dituntut untuk bertanggung jawab untuk dirinya sendiri. Pendidikan dalam lingkungan formal atau lingkungan sekolah adalah guru. Oleh karena itu salah satu tugas guru adalah mengajar. Kegiatan pembelajaran seorang guru harus terampil dalam mengolah kegiatan pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam menerima materi pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa mengolah suatu kegiatan pembelajaran serta terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁴

Pengembangan keterampilan guru dalam mengajar dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pernyataan tersebut sebenarnya memberi tekanan kepada guru

² Triatno, "*Mengembangkan Pembelajaran Tematik*", (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2010) Hal 1.

³ Hasbullah, "*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) 5.

⁴ Hasbullah, "*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*", 16.

sebagai faktor utama dalam kegiatan belajar kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran juga tidak hanya melihat pada hasil akhir pembelajaran saja akan tetapi melihat dari proses kegiatan pembelajarannya, dan diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang guru ajarkan, sehingga kualitas pembelajaran dapat tercapai dengan baik terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan-hubungan antar warga dengan Negara serta pendidikan-pendidikan bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah SDN Awilega Pandeglang pada saat pembelajaran berlangsung, guru masih menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab mengapa hasil belajar PKN siswa di kelas III SDN Awilega yang masih rendah, yaitu masih terdapat beberapa orang siswa yang masih

⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 225.

belum bisa membaca dengan lancar sehingga guru ketika jam pelajaran berlangsung membiasakan siswa untuk membaca kedepan secara bergantian, ketika jam pelajaran berlangsung, masih ada siswa yang bercanda dengan teman dan juga ada yang meminta izin keluar ketika jam pelajaran berlangsung, penggunaan metode atau model konvensional, minat membaca siswa juga masih sangat rendah dan untuk buku penunjang masih kurang, hal ini berdampak pada proses belajar siswa dan mengakibatkan siswa menjadi kurang berkonsentrasi saat belajar dan juga membuat siswa menjadi tidak bersemangat untuk belajar sehingga siswa kurang memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan dan siswa menjadi malas untuk belajar. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa pun menjadi rendah. Sehingga dalam hal ini diperlukan adanya model pembelajaran yang mampu membuat siswa menjadi senang dalam proses pembelajaran dan tidak merasa bosan karena menggunakan model yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan belajar siswa, yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang aktif sekaligus menyenangkan bagi siswa agar siswa menjadi bersemangat dalam belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN adalah pemilihan strategi, metode, dan model pembelajaran yang tepat, sehingga mampu melibatkan keaktifan peserta

didik baik dari segi fisik, emosi dan sosial. Salah satu model pembelajaran yang ingin diterapkan oleh peneliti adalah model pembelajaran *snowball throwing*. Adapun model ini adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, bekerja sama dan menyenangkan. Dengan harapan peserta didik mampu memahami materi pembelajaran terutama pada mata pelajaran PKN.

Pemilihan model *snowball throwing* dianggap tepat karena menurut peneliti model pembelajaran ini mampu melibatkan keaktifan siswa melalui permainan menggulung dan melempar “bola salju” atau kertas. Selain itu model pembelajaran ini mampu menggali kreatifitas siswa untuk menuliskan pertanyaan dan jawaban pertanyaan sekaligus. Model *snowball throwing* mampu mendorong siswa untuk berfikir dan bergerak aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKN Materi Kewajiban Dan Hak Di Rumah”.(Quasi Eksperimen Dikelas III SDN Awilega,Desa, Sukjaya Kec.Koroncong, Kab. Pandeglang)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan penulis di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata Pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) materi hak dan kewajiban di rumah.
2. Kurang nya pengetahuan siswa terhadap materi hak dan kewajiban di rumah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian tidak meluas maka penulisan membatasi tersebut hanya pada “pengaruh model *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi kewajiban dan hak di rumah”.

1. Model *snowball throwing* disini adalah model yang digunakan oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa setelah ia mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat ditemukan permasalahan diantaranya tentang rendahnya hasil belajar siswa dan dalam proses pembelajarannya kurang tepat menggunakan metode belajarnya, sehingga membuat siswa sangat sulit untuk memahami pelajaran yang guru berikan, maka perumusan masalahnya sebagai berikut: apakah penggunaan model *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III SDN Awilega ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Pembelajaran snowball throwing* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa dikelas III SDN Awilega.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran dalam bagi perkembangan ilmu pengetahuan di sd

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil dalam pembelajaran pemecahan masalah dengan penerapan model *snowball throwing* sehingga hasil belajar lebih meningkat dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

b. Bagi guru

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan model *snowball throwing*, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan mata pelajaran lain pada umumnya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi atau metode pembelajaran yang efektif dan efisien disekolah.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika pembahasan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan terdiri dari : latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II tinjauan pustaka: terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III metodologi penelitian terdiri dari : waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel , desain penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, analisis data, dan hipotesis dan statistik.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari hasil penelitian

BAB V penutup meliputi, Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran peneliti berdasarkan hasil penelitian.